

Kegagalan pencapaian identitas diri perempuan sebagai akibat dari keretakan diri dalam drama *Overtones* karya Alice Gerstenberg =
Women's split selves as a failure of self identity achievement in
Overtones a one act drama by Alice Gerstenberg / Maya Sekartaji

Maya Sekartaji, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20350035&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tesis ini menganalisis karya sastra drama yang berjudul *Overtones* karya Alice Gerstenberg (1916) dengan menggunakan teori Feminis Psikoanalisa. Melalui drama *Overtones*, Alice Gerstenberg menyoroti isu beban domestik perempuan pada awal abad 20 yang berat sehingga berdampak bagi kondisi psikis mereka; perempuan dikondisikan untuk tidak memiliki hak atas diri dan suaranya sendiri sehingga mereka rentan terhadap keretakan diri. Hal tersebut diungkap melalui dua tokoh perempuan Harriet dan Margaret sebagai cultured woman; sebuah hasil konstruksi diri patriarki yang harus tampil dengan sikap tidak murni sedangkan suara dan keinginan mereka yang murni, yang disebut sebagai primitive self, tidak diizinkan untuk tampil ke permukaan. Melalui Feminis Psikoanalisa milik Nancy Chodorow terungkap bahwa masalah psikis perempuan yang berpotensi meretakkan diri perempuan telah dimulai sejak perempuan sejak masih kanak-kanak, bukan karena penis-envy melainkan dikarenakan adanya dominasi patriarki yang konstruktif terhadap diri perempuan. Hal ini menyebabkan perempuan tidak dapat mencapai identitas diri mereka sendiri dan malah menghasilkan diri perempuan yang manipulatif serta obsesif .

<hr>

ABSTRACT

This thesis analyzes a one – act drama entitled *Overtones* by Alice Gerstenberg (1916) using Feminist Psychoanalysis theory. *Overtones* by Alice Gerstenberg highlight the issue of women's domestic burden in the early 20th century that made women were vulnerable to the mental health issue. In this matter, women were conditioned not to have the right for their own voice even for their own selves. This situation lead them to the splitting self and it was revealed by two female characters Harriet and Margaret as cultured woman – a self constructed by patriarchy – should appear without pure desire. Unlike the pure desire, which is referred to primitive self, was not allowed to come out to the surface. Nancy Chodorow sees this problem through her theory, Feminist Psychoanalysis. She discovered that women psychic is vulnerable to such problem as it started since the younghood, not the penis – envy; women had experienced a sever constructive self under the patriarchy domination. This problem stands as a major point toward the failure on women self identity achievement.